

BAB III

STRATEGI DIPLOMASI PUBLIK PEMERINTAH TIONGKOK MELALUI CRI INDONESIA DALAM MEMBAHAS KEHIDUPAN UMAT MUSLIM DI TIONGKOK

3.1 Diplomasi Publik Pemerintah Tiongkok melalui *China Radio International* (CRI) Membuka Siaran Bahasa Indonesia

Sejak tahun 1950, mulai terbukanya hubungan antara Tiongkok dengan Indonesia. Pada tahun yang sama, *China Radio International* (CRI) membuka divisi siaran Bahasa Indonesia tepatnya pada 10 April 1950. Hal ini menunjukkan Radio CRI sebagai salah satu instrumen diplomasi publik Tiongkok dengan Indonesia. Siaran dilakukan sebanyak 3 kali sehari dengan durasi selama 1 jam. Sinyal siaran Radio CRI dalam Bahasa Indonesia melingkupi Negara Indonesia, Malaysia, Brunei, Singapura, hingga Jepang. Program CRI menyiarkan berita dalam negeri Tiongkok dan internasional serta ulasan berita dan acara khusus yang beraneka ragam isinya seperti memperkenalkan sejarah, kebudayaan, serta berbagai pedoman dan kebijakan Pemerintah Tiongkok, dan juga hasil-hasil yang dicapai oleh Negara Tiongkok sejak reformasi dan keterbukaan Tiongkok dengan dunia luar.⁹⁰

⁹⁰Anonim, *Siaran Bahasa Indonesia*, diakses dalam <http://indonesian.cri.cn/1/2003/12/15/1@2001.htm> (30/03/2017,19:47 WIB)

Program siaran tetap CRI Bahasa Indonesia menyediakan berita mengenai perekonomian Negara Republik Rakyat Tiongkok, kehidupan sosial, ruangan kesehatan, ruangan serba-serbi, bertamasya di Tiongkok, membahas mengenai etnis minoritas, kebudayaan Tiongkok, ruangan olahraga, ruangan menjawab pertanyaan pendengar, ruangan lagu-lagu pilihan pendengar, ruangan musik dan belajar berbicara dalam Bahasa Mandarin.⁹¹

Tujuan diciptakannya CRI siaran Bahasa Indonesia sesuai dengan misi Radio CRI yakni meningkatkan persahabatan dan saling pengertian antara rakyat Tiongkok dengan rakyat di dunia. Sehingga, melalui *China Radio International* (CRI) Tiongkok dapat membangun citra yang baik terhadap publik Indonesia dan meningkatkan persahabatan antara Indonesia dengan Tiongkok. Pada salah satu misi Radio CRI yakni memperkenalkan dunia kepada Tiongkok. Misi tersebut berkaitan dengan situs web CRI *online* Bahasa Mandarin yang memiliki peran penting karena setiap *event* yang berkaitan dengan Indonesia akan mulai diliput, kemudian akan diberitakan dan diterjemahkan ke berbagai bahasa. Jadi, *event* tersebut akan dipublikasikan kepada masyarakat di Tiongkok maupun berbagai negara lain. Berita dalam CRI *online* tersebut akan di *follow up* oleh situs web berita yang lain, antara lain *Xinhuanet*, *Renmin Ribao*, *China Daily*, *Sohu*. Maka liputan berita tentang Indonesia akan tersebar ke seluruh Negara Tiongkok.⁹²

Ketika 30 Oktober 1967, berhentinya seluruh aktivitas hubungan antara Tiongkok dan Indonesia disebabkan oleh adanya kecurigaan terhadap Republik Rakyat Tiongkok mendukung gerakan Partai Komunis Indonesia (PKI).

⁹¹*Ibid.*

⁹²Angeline Widjaja, 2016, *Teknologi Penghubung Dunia*, Beijing : Cabe Rawit Online, Media Cetak Grafis Berbahasa Indonesia, Hal. 08.

Meskipun, hubungan kedua negara sempat terhenti, tetapi tidak berdampak pada siaran Radio CRI Bahasa Indonesia. Hubungan kedua negara mulai terjalin kembali pada tahun 1989 ketika Menteri Luar Negeri Tiongkok yakni Qian Qichen bertemu dengan Presiden Soeharto dan Menteri Moerdiono yang membahas mengenai normalisasi hubungan bilateral dan menandatangani berita acara. Terjalannya kembali hubungan antara kedua negara berdampak pada kerja sama Indonesia dan Tiongkok di bidang komunikasi dan informasi karena *State Administration of Radio, Film, and Television* (SARFT) dan Kementerian Informasi Republik Indonesia menandatangani sebuah perjanjian mengenai kerja sama informasi pada Januari, 1992.⁹³

Kantor siaran Bahasa Indonesia Radio CRI berlokasi di Beijing. Ruang divisi Indonesia bersebelahan dengan divisi Filipina. Divisi Indonesia memiliki sekitar 15 staf. Di antara para staf divisi Indonesia, terdapat pekerja yang berasal dari Bogor yakni bernama Pierre Baskoro yang bekerja sebagai penyiar dan reporter.⁹⁴ *China Radio International* (CRI) Indonesia memiliki akses via internet antara lain melalui situs web <http://indonesian.cri.cn/>. Situs web Radio CRI Bahasa Indonesia diciptakan pada 1 Mei 2002.⁹⁵ Dengan adanya situs web ini, pendengar Radio CRI Indonesia tidak akan mengalami kesulitan karena CRI di situs tersebut juga melakukan siaran *online* sehingga masyarakat lebih mudah

⁹³China Embassy in Indonesia, *China and Indonesia Ties*, diakses dalam http://www.china.org.cn/world/experience_china_in_indonesia/2011-06/29/content_22885834.htm (24/05/2017, 09:55 WIB)

⁹⁴Denny Armandhanu, *Aroma Indonesia di Radio Rakyat China*, diakses dalam <http://dunia.news.viva.co.id/news/read/331253-aroma-indonesia-di-radio-rakyat-china> (29/04/2017, 19:54 WIB)

⁹⁵Anonim, *Sayembara Pengetahuan Tahun Persahabatan Tiongkok-Indonesia II-China Radio International dan Siaran CRI dalam Bahasa Indonesia*, diakses dalam <http://indonesian.cri.cn/481/2010/02/03/1s107632.htm> (20/05/2017, 20:40 WIB)

untuk mendengarkan program liputan dari *China Radio International* (CRI). Dalam situs ini menampilkan berita dalam bentuk tulisan, audio, maupun video, dan fitur yang lain. Selain itu, Radio CRI Indonesia juga memanfaatkan media sosial dengan melalui beberapa akun yang dibuat di setiap *website* media sosial. Radio CRI memiliki akun *wechat* dengan nama Indo-CRI dan menggunakan akun *facebook*, www.Facebook.com/Indonesian.cri.cn.⁹⁶ Pengikut dalam akun *facebook* Radio CRI Indonesia mencapai 42.701 penggemar.⁹⁷ CRI Indonesia juga memiliki *channel youtube* sejak 2 April 2014 melalui akun *channel* CRI Indonesia, nama akunnya adalah Indo CRI.

3.1.1 Frekuensi Siaran Radio CRI

Sinyal siaran Radio CRI dalam Bahasa Indonesia dapat di dengarkan melingkupi Negara Indonesia, Malaysia, Brunei, Singapura, hingga Jepang,⁹⁸ dan gelombang frekuensi siaran Bahasa Indonesia dapat di dengarkan, sebagai berikut⁹⁹ :

Tabel 3.1
Daftar Frekwensi

WIB	Frekwensi (Megahertz)	Gelombang (Meter)
15.30-16.30	17,735 15,135	16 19
17.30-18.30	15,135 11,700	19 25
20.30-21.30	15,135 11,955	19 25

(Sumber : <http://indonesian.cri.cn/1/2003/12/17/1@2306.htm>)

⁹⁶Anonim, *Facebook* & *WeChat*, diakses dalam <http://indonesian.cri.cn/481/2013/07/04/1s139776.htm> (31/03/2017,14:47 WIB)

⁹⁷*Indonesian Service, China Radio International*, diakses dalam <https://web.facebook.com/indonesian.cri.cn/?fref=ts> (29/04/2017,20:06 WIB)

⁹⁸Op.Cit.*Siaran Bahasa Indonesia*.

⁹⁹Anonim, *Daftar Frekwensi*, diakses dalam <http://indonesian.cri.cn/1/2003/12/17/1@2306.htm> (24/05/2017,10:17 WIB)

3.2 *China Radio International (CRI) Berafiliasi Dengan Media Indonesia*

China Radio International (CRI) melakukan afiliasi dengan media di Indonesia. Dalam membangun afiliasi dengan media yang ada di Indonesia, Radio CRI bekerja sama dengan Radio Republik Indonesia maupun Elshinta. Pada 20 April 2010, Radio CRI maupun Elshinta telah bersepakat untuk melakukan kerja sama. Acara penandatanganan dan peresmian kerja sama program antara kedua belah pihak diadakan di Hotel Sultan, Jakarta. Kedua radio tersebut berkomitmen melakukan kerja sama ini dilakukan selama tiga tahun. Perjanjian yang dilakukan adalah program siaran CRI akan mengudara setiap hari selama satu jam lima menit.¹⁰⁰ Program-program CRI akan disiarkan pada gelombang FM melalui Radio Elshinta di beberapa kota yakni, Elshinta Jakarta 90FM, Elshinta Bandung 89.3FM, Elshinta Tegal 99.9FM, Elshinta Semarang 91FM, Elshinta Surabaya 97.6FM, Elshinta Medan 93.2FM, Elshinta Lampung 88.5FM, Elshinta Palembang 103.7FM.¹⁰¹

Program siaran yang disediakan oleh *China Radio International (CRI)* di Radio Elshinta yakni membahas mengenai 5 program, antara lain 1) sorotan tiongkok, program ini mencakup tentang berita dalam negeri Tiongkok, berita internasional, berita tentang ekonomi, dan berita yang mengangkat berbagai peristiwa unik dan menarik yang terjadi di Negara Tiongkok. Program ini disiarkan pada setiap senin sampai jum'at pukul 20.00-20.30 WIB, 2) program lensa interaktif (lentera) membahas mengenai berbagai masalah kehidupan sehari-

¹⁰⁰ Anonim, *Media Tiongkok dan Indonesia Tingkatkan Kerja Sama*, diakses dalam <http://indonesian.cri.cn/201/2010/04/21/1s109673.htm> (01/04/2017, 17:58 WIB)

¹⁰¹ Anonim, *CRI Selalu Ada Untuk Anda*, diakses dalam <http://indonesian.cri.cn/201/2011/08/11/1s120535.htm> (30/04/2017, 15:54 WIB)

hari di Tiongkok maupun Indonesia, program ini ditampilkan dengan obrolan santai atau disebut *talkshow*. Program siaran ini dilakukan setiap senin sampai kamis pukul 22.00-22.30 WIB, 3) Program Beijing banget membahas tentang aspek menarik dari tempat wisata hingga kuliner. Contoh dalam program ini membahas tentang obyek wisata muslim di Tiongkok. Dalam program ini juga menampilkan pandangan orang Indonesia tentang kehidupan di Kota Beijing. Program ini disiarkan pada hari jum'at pukul 22.00-22.30 WIB, 4) blitz Asia, menghadirkan berita *infotainment* terbaru di Asia dari tangga lagu, film, dan membahas tentang para aktor maupun aktris se-asia. Siaran program ini dilakukan setiap hari sabtu dan minggu pada pukul 22.00-22.30 WIB, 5) Beijing 5 menit, program ini menampilkan berita dalam negeri China dan internasional yang dibahas secara singkat, padat, dan jelas. Program ini disiarkan setiap hari senin sampai jum'at pukul 00.00-00.05 WIB.¹⁰²

Selanjutnya, pada 29 Juni 2010, Radio CRI berafiliasi dengan radio Indonesia yaitu Radio Republik Indonesia (RRI). Jangka waktu kerja sama kedua belah pihak dilakukan selama tiga tahun. Penandatanganan kerja samatersebut dilakukan oleh Wang Gengnian sebagai Direktur Radio CRI dan Direktur RRI Parni Hadi.¹⁰³ Persetujuan kerja sama antara *China Radio International* (CRI) dan Radio Republik Indonesia (RRI) mencapai beberapa kesepakatan, antara lain¹⁰⁴ :

1. Isi Kerja Sama

¹⁰²CRI Selalu Ada Untuk Anda, *Op.Cit.*,

¹⁰³Anonim, *CRI dan RRI Tandatangani Persetujuan Kerja Sama*, diakses dalam <http://indonesian.cri.cn/201/2010/06/29/1s111261.htm> (29/04/2017, 21:17 WIB)

¹⁰⁴Pusat Data dan Informasi Siaran RRI (Pusdatin RRI), *Persetujuan Kerja Sama Antara China Radio International dan Radio Republik Indonesia*.

Berdasarkan prinsip persamaan dan saling menguntungkan kedua belah pihak setuju untuk mengadakan kerja sama di bidang program acara siaran, sumber daya manusia, promosi internet, dan saling kunjung delegasi. CRI dan RRI secara tidak berkala akan saling mengirim delegasi untuk melakukan pertukaran, kunjungan.

2. Pertukaran Program Acara

Isi program siaran yang dipertukarkan melingkupi tentang ekonomi, kebudayaan, kontak persahabatan dan musik, dengan memprioritaskan program acara yang berkaitan dengan peristiwa penting yang terjadi pada kedua negara, antara lain hari nasional, saling kunjungan kepala negara atau pemerintah, serta hari raya tradisional.

3. Kerja Sama Situs Internet

Situs internet CRI berbahasa Indonesia (<http://indonesian.cri.cn/>) akan menghubungkan (*linkage*) ikon situs internet RRI (<http://id.voi.co.id>) dalam rubrik “media partner” nya. Begitu pula sebaliknya, dalam situs internet kedua belah pihak akan bersama-sama menyelenggarakan forum atau dialog berbasis internet mengenai tema tertentu secara tidak berkala.

4. Saling Kunjungan Delegasi

Radio CRI dan RRI akan saling mengirim delegasi untuk bertukar pengalaman dan melakukan kunjungan studi di lapangan. Kedua pihak akan meliput berita dan membuat karangan tema tertentu bagi radio masing-masing.

5. Pertukaran Personel

Atas permintaan CRI, RRI akan mengirim staf pekerja yang memiliki taraf bahasa relatif tinggi dan berpengalaman di bidang pekerjaan siaran radio (prioritas bagi yang mengerti Bahasa Mandarin) untuk bekerja di Departemen Bahasa Indonesia CRI, Beijing. Masa tugas dilakukan selama satu sampai dua tahun. Pertukaran personel ini juga dilakukan oleh pihak CRI yang akan mengirim staf pekerja kepada RRI. Masa tugas selama tiga sampai enam bulan.

6. Prinsip Dasar

Revisi atau tambahan apapun atas persetujuan ini dapat dilaksanakan hanya setelah mendapat persetujuan tertulis kedua pihak. Bila terdapat hal yang kurang rasional dalam pelaksanaannya, kedua pihak akan segera mengupayakan penyelesaiannya berdasarkan semangat musyawarah bersahabat.

7. Berlakunya Persetujuan dan Lain-lain

Persetujuan ini berlaku sejak tanggal ditandatangani, untuk masa tiga tahun. Persetujuan ini akan dengan sendirinya diperpanjang kembali selama tiga tahun jika kedua pihak tidak mengajukan keberatan secara tertulis atas perpanjangan persetujuan ini tiga bulan sebelum habis masa berlakunya. Dalam isi persetujuan dicetak rangkap dua dengan Bahasa Mandarin maupun Indonesia.

3.3 Program Siaran *Online China Radio International* (CRI) Indonesia Dalam Konteks Kehidupan Umat Muslim di Tiongkok

Sejak Radio CRI melakukan aktivitas siaran *online* melalui situs web sehingga mempermudah pendengar masyarakat Indonesia untuk mendengarkan *update* informasi terbaru yang disiarkan langsung oleh Radio CRI di Beijing tanpa perlu mencari *channel* frekuensi yang terhubung dengan siaran CRI Bahasa Indonesia. Bentuk berita atau informasi terbaru pada situs web CRI akan diinformasikan melalui tulisan maupun siaran *online*. Program yang disiarkan terdapat 10 program yaitu membahas mengenai berita internasional, berita Asia Tenggara, berita dalam negeri Tiongkok, dan belajar Bahasa Mandarin, Beijing banget, lentera, jelajah Tiongkok (*travel*), blitz Asia, pedoman olimpiade dan budaya Muslim di Beijing, dan ruang tatap muka. Durasi program siaran *online* ini dilakukan setiap hari selama 1 jam yang disiarkan tiga kali sehari. Dalam situs web *China Radio International* (CRI) Bahasa Indonesia terdapat program yang secara khusus membahas konteks kehidupan umat Muslim di Tiongkok. Program-program tersebut antara lain :

3.3.1 Program Lensa Interaktif (Lentera)

Program lentera adalah obrolan santai menjelang tengah malam yang membahas informasi tentang aspek kehidupan di Indonesia maupun Tiongkok. Lentera sendiri mencoba memperkenalkan pernak-pernik kehidupan di Tiongkok seperti membahas tentang tradisi menyajikan teh, generasi anak orang kaya, kenaikan harga properti, inovasi Ningxia untuk mengatasi bahaya penggurunan, polemik operasi plastik, dan membahas tentang etnis-etnis minoritas termasuk

etnis Muslim di Tiongkok.¹⁰⁵ Penyiar program lentera yakni Jinghua, Xiaofang, dan Nining.¹⁰⁶

3.3.2 Program Jelajah Tiongkok (*Travel*)

Program *travel* menyajikan informasi tempat-tempat menarik, salah satunya membahas tentang obyek wisata Muslim seperti makanan Muslim yang terkenal di Beijing dan berbagi informasi tentang budaya peninggalan Muslim di Tiongkok.¹⁰⁷

3.3.3 Program Pedoman Olimpiade dan Budaya Muslim di Beijing

Program ini membahas segala aspek yang berkaitan tentang Islam di Tiongkok seperti membagi lokasi tentang restoran Muslim dan masjid, budaya Muslim, pedoman belanja bagi Muslim di Tiongkok, Islam di Tiongkok, jadwal sholat, dan stadium olimpiade. Program pedoman Olimpiade dan Budaya Muslim di Beijing ini dapat diterjemahkan menjadi berbagai bahasa asing diantaranya adalah Bahasa Indonesia, Melayu, Turki, Arab, Persia, Nigeria, dan Afghanistan.¹⁰⁸ Menurut penulis dengan menginformasikan kehidupan umat Muslim di Tiongkok melalui Radio CRI kepada tujuh negara tersebut dapat membuat hubungan Tiongkok dalam menjalin kerja sama dapat terjalin terus-menerus dan selalu harmonis tanpa adanya konflik, dan informasi tersebut dapat menjadi sanggahan Pemerintah Tiongkok terhadap berita luar negeri yang isi beritanya dapat memperburuk opini publik terhadap Tiongkok karena selama ini

¹⁰⁵Anonim, *Profil Lentera*, diakses dalam <http://indonesian.cri.cn/481/2011/05/10/1s118255.htm> (30/04/2017,18:04 WIB)

¹⁰⁶Anonim, *Lentera-Lensa Interaktif*, diakses dalam <http://indonesian.cri.cn/201/2011/05/10/Zt1s118248.htm> (30/04/2017,18:07 WIB)

¹⁰⁷Anonim, *Travel*, diakses dalam <http://indonesian.cri.cn/travle09.htm> (30/04/2017,18:22 WIB)

¹⁰⁸Anonim, *Pedoman Olimpiade dan Budaya Muslim di Beijing*, diakses dalam <http://indonesian.cri.cn/muslim/> (30/04/2017,18:48 WIB)

media informasi telah mempublikasikan tentang kebijakan represif Tiongkok terhadap umat Muslim di Tiongkok khususnya Etnis Uyghur.

Program pedoman budaya Muslim di Beijing menunjukkan sebagai sarana layanan Pemerintah Tiongkok melalui Radio CRI terhadap umat Islam sehingga masyarakat muslim tidak merasa kesulitan dalam menjalani aktivitasnya selama tinggal di Tiongkok. Manfaat dalam program tersebut, misalnya umat Islam tidak kesulitan dalam memilih restoran Muslim karena sebagian besar pemilik restoran di Tiongkok bukan beragama Islam. Oleh sebab itu, dengan adanya program pedoman umat Muslim di Beijing dapat membantu aktivitas kehidupan umat Muslim di Tiongkok. Selanjutnya, program tersebut menunjukkan bahwa Pemerintah Tiongkok melalui Radio CRI membantu kehidupan Muslim yang berada di Tiongkok.

3.3.4 Program Panduan Umat Islam di China

Program panduan umat Islam di China merupakan program CRI yang pembahasannya hampir sama dengan program olimpiade & budaya Muslim di Beijing tetapi kedua program ini memiliki perbedaan. Dalam program panduan umat Islam di China membahas tentang masjid-masjid di Tiongkok tetapi dalam hal sejarah dari masjid tersebut, kemudian dalam program ini juga membahas sebuah kegiatan yang diadakan oleh Radio CRI setiap tahunnya yaitu perjalanan budaya Muslim di Tiongkok pada tahun 2012. Persamaan kedua program adalah

berbagi jadwal sholat di Tiongkok dan membahas tentang budaya Muslim dan restoran Islam.¹⁰⁹

3.3.5 Berbagai Informasi Terkait Kehidupan Umat Muslim di Tiongkok

Kehidupan umat Islam di Tiongkok telah menjadi liputan berita oleh banyak media informasi di luar negeri. Islam di Tiongkok memang begitu menarik untuk dikaji karena Agama Islam menjadi agama minoritas dengan memiliki sisi keunikan pada kehidupan sosial, budaya, dan sebagainya. Informasi kehidupan umat Islam di Tiongkok menjadi salah satu program *China Radio International* (CRI) yang tersebar ke beberapa negara. Tiap aspek yang menarik berkaitan dengan Agama Islam di Tiongkok menjadi beberapa liputan berita oleh Radio CRI, antara lain:

3.3.5.1 Tiongkok Meluncurkan Buku Putih Xinjiang

Pemerintah Tiongkok telah meluncurkan sebuah buku putih tentang Wilayah Xinjiang. Menurut Dewan Penerangan Dewan Negara Tiongkok mengemukakan Buku Putih adalah saksi sejarah persatuan dan pembangunan persamaan derajat berbagai etnis Xinjiang. Buku putih tersebut menunjukkan, selama 60 tahun ini, perkembangan ekonomi dan sosial Xinjiang mencapai prestasi sangat besar. Selanjutnya, Gubernur Daerah Otonom Xinjiang Xuekerat Zakir menyatakan, kehidupan masyarakat Xinjiang kini stabil, situasinya stabil dan dapat dikontrol, dan kemajuan sosial sangat nyata. Saat ini, Xinjiang berada pada masa paling pesat perkembangan ekonomi dan sosial. Isi dalam buku

¹⁰⁹ Anonim, *Panduan Umat Islam di China*, diakses dalam <http://indonesian.cri.cn/muslim/index11.htm> (22/07/2017, 18:36 WIB)

sebagian besar membahas tentang subsidi keuangan negara kepada Wilayah Xinjiang dan sejak tahun 2010, Xinjiang terus menambah intensitas alokasi dana dalam pembangunan kehidupan rakyat. Pada bidang pemeliharaan kestabilan dan keharmonisan masyarakat, buku putih tersebut menunjukkan bahwa Xinjiang dengan keras menindak kejahatan terorisme.¹¹⁰

Buku putih menunjukkan pula, Xinjiang sebagai daerah inti Sabuk Ekonomi Jalan Sutra merupakan jendela penting keterbukaan Tiongkok di bagian barat, terminal penting yang menyambungkan daratan Asia dan Eropa, pusat layanan logistik perdagangan, keuangan, kebudayaan, iptek dan pengobatan. Pembangunan Xinjiang kini berpijak pada titik tolak sejarah yang baru. Sedangkan, pada pembahasan mengenai menghormati dan melindungi kebebasan beragama, buku putih menunjukkan berbagai agama di Xinjiang menyongsong tahap baru hidup berdampingan secara harmonis, warga beragama dan tidak beragama serta warga yang beragama yang berbeda saling menghormati dan saling mengerti. Rakyat berbagai etnis benar-benar memperoleh hak kebebasan beragama. Dalam membahas terkait berita media tentang larangan pengenaaan jubah yang menutupi seluruh badan oleh warga etnis minoritas yang dianggap melanggar kebebasan beragama, anggota Komite Tetap PKT Daerah Otonom Xinjiang Xaukat Emen menyatakan bahwa di Xinjiang terdapat 24.800 tempat ibadah bagi umat yang beragama Islam dan 112 organisasi atau asosiasi berbagai agama. Rakyat berbagai etnis di Xinjiang menikmati hak kebebasan beragama.

¹¹⁰ Anonim, *Tiongkok Luncurkan Buku Putih Tentang Xinjiang*, diakses dalam <http://indonesian.cri.cn/201/2015/09/28/1s157742.htm> (01/05/2017, 16:03 WIB)

Namun, ia juga menekankan, Xinjiang akan dengan tegas mencegah kegiatan agama yang ekstremis dan ilegal.¹¹¹

3.3.5.2 Persatuan Umat Islam di Tiongkok

Dalam salah satu liputan berita di situs web CRI Bahasa Indonesia membahas tentang organisasi Persatuan Umat Islam di Tiongkok yang aktif membantu pemerintah daerah untuk mengembangkan ekonomi lokal, aktif berpartisipasi dalam kegiatan amal, dan memberi kontribusi dalam penyelenggaraan Olimpiade Beijing 2008, Paralimpiade, Ekspo Shanghai 2010, dan *Asian Games* Guangzhou 2010. Selanjutnya, mengurus keberangkatan jemaah haji adalah salah satu tugas utama yang dilakukan Persatuan Umat Islam Tiongkok. Selain itu, menurut Wakil Ketua dalam organisasi Persatuan Umat Islam Tiongkok menyebutkan bahwa kalangan Muslim di Tiongkok juga ikut aktif dalam melakukan kegiatan di luar negeri. Ketika tahun 2009, organisasi Persatuan Umat Islam Tiongkok beserta empat persatuan agama utama Tiongkok dan persatuan sepuluh agama utama Singapura mengadakan pameran agama dan budaya Tiongkok-Singapura di Singapura. Tahun 2010, Persatuan Umat Islam Tiongkok menggelar pameran dan atraksi budaya Islam Tiongkok-Indonesia di Jakarta. Tujuan dalam kegiatan-kegiatan tersebut untuk menunjukkan citra kaum Muslim Tiongkok.¹¹²

¹¹¹*Ibid.*

¹¹²Anonim, *Persatuan Umat Islam di Tiongkok*, diakses dalam <http://indonesian.cri.cn/201/2011/09/14/1s121371.htm> (01/05/2017, 19:35 WIB)

3.4 Kegiatan *China Radio International* (CRI) dengan Indonesia Dalam Konteks Kehidupan Umat Muslim di Tiongkok

Diplomasi publik Pemerintah Tiongkok melalui *China Radio International* (CRI) bukan hanya menciptakan program-program yang akan disiarkan pada publik di Indonesia tetapi juga mengadakan sebuah kegiatan rutin yang dilakukan setiap tahunnya. Kegiatan Radio CRI yang berkaitan dengan Muslim di Tiongkok merupakan langkah nyata dan tepat karena pihak CRI secara langsung mengajak masyarakat dari negara lain termasuk Indonesia untuk melihat kondisi dan mengamati secara langsung kehidupan umat Muslim di Tiongkok. Kegiatan yang dilakukan Radio CRI ini merupakan strategi diplomasi publik Pemerintah Tiongkok dalam mencapai kepentingan nasionalnya yakni mengklarifikasi liputan berita media asing yang membahas tentang kebijakan represif Pemerintah Tiongkok terhadap umat Muslim. Kegiatan-kegiatan Radio CRI yang berkaitan dengan umat Muslim di Tiongkok, sebagai berikut :

3.4.1 Pameran dan Pertunjukan Kebudayaan Islam Tiongkok-Indonesia di Jakarta Pada Tahun 2010

Pameran dan pertunjukan ini diselenggarakan oleh Majelis Ulama Indonesia dan Asosiasi Islam Tiongkok yang berlangsung selama tiga hari pada 23-25 Juli 2010, acara ini diadakan di Balai Kartini, Jakarta. Dalam jumpa pers, Direktur Jawatan Urusan Luar Negeri Biro Keagamaan Tiongkok yang bernama Guo Wei mengatakan bahwa topik utama dalam pameran dan pertunjukan ini adalah “Perdamaian, Persahabatan, Kerja Sama, Kemajuan Guna Membuka Lembaran Baru Persahabatan Tradisional Muslim Tiongkok-Indonesia”. Kegiatan ini dalam

rangka perayaan genap 60 tahun hubungan diplomatik Tiongkok-Indonesia, untuk memperluas pertukaran kebudayaan Islam Tiongkok-Indonesia. Tujuan kegiatan untuk meneruskan sejarah persahabatan rakyat kedua negara, mengembangkan semangat Islam yang damai, bersatu padu dan cinta tanah air, meningkatkan pertukaran dan kerja sama antara kalangan di Agama Islam, mempererat dan mengembangkan persahabatan antara kedua negara.¹¹³

Dalam pameran ini menampilkan berbagai foto yang memanifestasikan kehidupan Muslim di Tiongkok, melalui itu pengunjung dapat mengenal kehidupan sosial, ekonomi, dan kebudayaan kalangan Muslim berbagai etnis di Tiongkok, selain itu juga adanya pameran benda budaya dan barang-barang keperluan sehari-hari Agama Islam Tiongkok, pameran kesenian kaligrafi dan lukisan Tiongkok-Arab, dan pertunjukan musik dan tarian yang kental akan ciri khas Islam dari Daerah Otonom Uyghur Xinjiang dan Daerah Otonom Etnis Hui Ningxia, Tiongkok bagian Barat Laut.¹¹⁴ Dalam acara ini dihadiri oleh Menteri Biro Urusan Agama Nasional Tiongkok yakni Wang Zuo'an, Ketua Persatuan Umat Islam Tiongkok yang bernama Imam Chen Guangyuan, dan Menteri Agama Indonesia yakni H. Suryadharma Ali serta sebanyak 200 tokoh berbagai kalangan.¹¹⁵ Berbagai kegiatan pameran dan pertunjukan ini untuk mengenalkan lebih dalam tentang kehidupan umat Muslim Tiongkok dan keadaan Agama Islam di Tiongkok.

¹¹³Anonim, *Pameran dan Pertunjukan Kebudayaan Islam Tiongkok-Indonesia Digelar di Jakarta*, diakses dalam <http://indonesian.cri.cn/201/2010/07/21/1s111685.htm> (18/05/2017, 20:25)

¹¹⁴*Ibid.*

¹¹⁵Anonim, *Perhelatan Budaya Islam Tiongkok-Indonesia Digelar di Jakarta*, diakses dalam <http://indonesian.cri.cn/201/2010/07/26/1s111777.htm> (18/05/2017, 20:39 WIB)

3.4.2 Kegiatan Kontes Foto yang Bertema “*Through My Lens*” Pada Tahun 2011

Pemerintah Tiongkok melalui Radio CRI yaitu menyelenggarakan kegiatan “*Through My Lens*” yang diadakan pada tahun 2011. Kegiatan ini adalah sebuah kontes foto yang diadakan oleh *China Radio International* dan Kantor Media Daerah Otonomi Xinjiang Uighur.¹¹⁶ Dalam kegiatan ini mengundang fotografer dari negara-negara Islam untuk melakukan perjalanan pemberitaan di Xinjiang dan diikuti dengan kegiatan “Keindahan Xinjiang” yakni sebuah kegiatan seleksi online dimana pengguna internet dari Tiongkok maupun luar negeri dapat memilih foto-foto terbaik yang diambil selama perjalanan. Terdapat 14 fotografer, dari 10 negara antara lain, Mesir, Arab Saudi, Qatar, Turki, Iran, Nigeria, Kenya, Indonesia, Malaysia, dan Pakistan yang akan melakukan perjalanan selama 14 hari di Xinjiang.¹¹⁷

Kegiatan perlombaan foto ini merupakan strategi Pemerintah Tiongkok melalui *China Radio International* untuk menunjukkan secara langsung tentang kehidupan umat Muslim di Xinjiang terhadap masyarakat dari negara-negara Islam maupun negara dengan mayoritas umat Muslim terbanyak. Masyarakat yang tidak bisa mengikuti kegiatan tersebut dapat melihat kehidupan Muslim di Xinjiang melalui hasil foto yang telah diambil oleh peserta perlombaan. Kegiatan ini merupakan langkah yang tepat dari Pemerintah Tiongkok, dan melalui kegiatan ini Tiongkok menjawab keresahan masyarakat di seluruh dunia terutama negara Islam dan mayoritas berpenduduk Muslim atas pemberitaan diskriminasi

¹¹⁶Anonim, *Xinjiang Through My Lens*, diakses dalam <http://urdu.cri.cn/other/xjcf/bjeng.htm> (29/05/2017,08:09 WIB)

¹¹⁷Anonim, *Through My Lens*, diakses dalam <http://urdu.cri.cn/other/xjcf/> (29/05/2017,08:20 WIB)

terhadap umat Muslim dari media asing sehingga yang membuat citra Tiongkok menjadi negatif terhadap publik.

3.4.3 Perjalanan Budaya Muslim di Tiongkok pada tahun 2012

Pemerintah Tiongkok melalui Radio CRI mengadakan sebuah kegiatan “Perjalanan Budaya Muslim di Tiongkok” yang dilakukan setiap tahunnya. Ketika tahun 2012, CRI mengundang beberapa media dari Indonesia yakni reporter dari Jawa Pos dan Harian Nusantara, selanjutnya TV Host dan kameramen dari SCTV. *Event* ini diadakan oleh pihak Radio CRI dan Badan Penerangan Tiongkok. Tujuan dalam kegiatan ini adalah untuk memperkenalkan kehidupan dan kebudayaan umat Muslim di Tiongkok kepada negara lain dengan mayoritas penduduk Muslim. Dalam kunjungan kali ini, CRI mengajak beberapa media dari Indonesia untuk meliput Kota Xiamen dan Quanzhou di Provinsi Fujian, serta Kota Xi’an di Provinsi Shaanxi.¹¹⁸

Kegiatan ini menunjukkan bahwa diplomasi publik Pemerintah Tiongkok melalui *China Radio International* bukan hanya dari menciptakan sebuah program-program yang disiarkan kepada masyarakat Indonesia. Tetapi, untuk menarik perhatian lebih besar kepada publik, CRI dan Pemerintah Tiongkok mengadakan kegiatan kunjungan untuk para media Indonesia. Dengan mengundang beberapa media tersebut memiliki tujuan yang bukan hanya memperkenalkan kehidupan Muslim di Tiongkok. Tetapi, kunjungan tersebut dapat menjadi sebuah bukti nyata bahwa Muslim menjalani kehidupan di Tiongkok berjalan dengan lancar dan baik tanpa adanya kebijakan represif yang

¹¹⁸ Anonim, *Perjalanan Budaya Muslim di Tiongkok*, diakses dalam <http://indonesian.cri.cn/201/2011/10/30/Zt1s122381.htm> (21/05/2017, 15:26 WIB)

selama ini diberitakan oleh media dari luar negeri. Dengan adanya kegiatan perjalanan ini, media Indonesia dapat melihat secara langsung kegiatan Muslim di Tiongkok. Radio CRI pun memberikan kesempatan media-media Indonesia untuk meliput seluruh kegiatan kunjungan ini, setelah itu CRI akan mempublikasikan kegiatan ini menjadi program siarannya

